

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang berkembang pada jaringan payudara, baik pada duktus maupun lobulus. Gangguan pada mekanisme pertumbuhan sel menyebabkan sel-sel payudara tumbuh secara tidak terkendali, bersifat invasif, dan berpotensi menyebar ke jaringan atau organ lain. Kondisi tersebut menjadikan kanker payudara sebagai masalah kesehatan serius yang memerlukan penanganan secara berkelanjutan doang. Secara umum, kanker payudara termasuk penyakit tidak menular yang paling banyak dialami perempuan. Penyakit tersebut juga menjadi salah satu penyebab utama angka kesakitan dan kematian akibat kanker di berbagai negara (Kemenkes, 2024)

Secara global, kanker payudara memiliki angka kejadian yang tinggi. Data *Global Cancer Observatory* tahun 2022 menunjukkan sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara atau sebesar 11,7% dari seluruh kasus kanker di dunia. Australia dan Selandia Baru menjadi wilayah dengan angka kejadian tertinggi, yaitu 94,2 kasus per 100.000 penduduk. Data tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi tantangan dalam bidang kesehatan global (Globocan, 2024).

Di Indonesia, kasus kanker payudara mengalami peningkatan yang signifikan. Data Globocan tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 66,271 kasus sehingga kanker payudara menjadi jenis kanker dengan angka insidensi tertinggi di Indonesia. Jumlah

tersebut meningkat dibandingkan tahun 2018 yang mencatat sekitar 40.000 kasus. Selain itu, angka kematian akibat kanker payudara pada tahun 2022 mencapai 14,4 per 100.000 penduduk sehingga penyakit tersebut menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan (Rusmawati *et al.*, 2025).

Pada tingkat regional, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 2,4%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi di beberapa provinsi lain, seperti Kalimantan Timur dan Sumatera Barat. Data nasional juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker payudara pada wanita mencapai 2,2 per 1.000 penduduk, sedangkan prevalensi pada laki-laki hanya mencapai 0,6 per 1.000 penduduk (Marfianti, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa wanita merupakan kelompok yang paling rentan terhadap kanker payudara.

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023, Kabupaten Kulon Progo mencatat jumlah kasus kanker payudara tertinggi, yaitu sebanyak 20 kasus. Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta masing-masing mencatat 19 kasus, Kabupaten Bantul mencatat 15 kasus, dan Kabupaten Gunung Kidul mencatat 9 kasus. Pada tahun 2024, jumlah kasus kanker payudara di DIY mengalami peningkatan signifikan. Kabupaten Sleman mencatat jumlah kasus tertinggi, yaitu sebanyak 369 kasus, diikuti Kota Yogyakarta sebanyak 24 kasus, Kabupaten

Bantul sebanyak 18 kasus, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 16 kasus, dan Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 14 kasus (Dinkes DIY, 2025).

Berdasarkan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2024, sebanyak 25 puskesmas di Kabupaten Sleman mencatat total 369 kasus kanker payudara. Puskesmas Mlati II menjadi salah satu puskesmas dengan peningkatan kasus yang signifikan. Pada tahun 2023, Puskesmas Mlati II tidak mencatat kasus kanker payudara, tetapi pada tahun 2024 jumlah kasus meningkat menjadi 41 kasus. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kejadian kanker payudara yang perlu dikaji lebih lanjut pada tingkat pelayanan kesehatan primer (Dinkes Sleman, 2025).

Kanker payudara tidak hanya menyerang wanita usia lanjut, tetapi juga dapat terjadi pada wanita usia subur. Wanita usia subur merupakan wanita berusia 15-49 tahun yang masih berada pada masa reproduksi sehingga tubuh mengalami paparan hormon reproduksi secara aktif. Beberapa karakteristik wanita yang berkaitan dengan kanker payudara meliputi usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan status pekerjaan. Selain itu paparan hormon estrogen dalam jangka panjang, riwayat kehamilan, persalinan, menyusui, serta penggunaan kontrasepsi hormonal dapat memengaruhi risiko terjadinya kanker payudara. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai faktor protektif maupun faktor risiko, tergantung pada pola dan lamanya paparan. (Fadhila *et al.*, 2024).

Pemahaman mengenai karakteristik wanita, seperti usia, status pekerjaan, status pernikahan, dan tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam perencanaan program pencegahan serta pengendalian kanker payudara. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat risiko, perilaku deteksi dini, dan prognosis penyakit.

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker payudara berada pada rentang usia 40-49 tahun dan umumnya tidak memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara. Kejadian kanker payudara pada wanita usia subur dan usia produktif berkaitan dengan faktor reproduksi serta hormonal, seperti usia menstruasi pertama, riwayat menyusui yang singkat, usia kehamilan pertama, jumlah persalinan, dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur yang menderita kanker payudara memiliki faktor risiko reproduksi dan hormonal (Fauziyyah, 2025).

Tingginya angka kejadian kanker payudara di Kabupaten Sleman, khususnya peningkatan kasus di Puskesmas Mlati II, menunjukkan perlunya penelitian mengenai karakteristik wanita penderita kanker payudara sebagai kelompok berisiko juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik Wanita Penderita Kanker Payudara di Puskesmas Mlati II Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami wanita dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Data di Kabupaten Sleman menunjukkan sebanyak 369 kasus kanker payudara pada wanita. Puskesmas Mlati II menjadi salah satu puskesmas dengan peningkatan kasus yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 41 kasus pada tahun 2024.

Wanita memiliki karakteristik dan reproduksi yang beragam, seperti usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan status pekerjaan, yang diduga berkaitan dengan kejadian kanker payudara. Namun, data mengenai karakteristik wanita penderita kanker payudara di Puskesmas Mlati II belum terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menggambarkan karakteristik wanita penderita kanker payudara di Puskesmas Mlati II. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran karakteristik wanita penderita kanker payudara di Puskesmas Mlati II Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik wanita penderita kanker payudara di Puskesmas Mlati II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik wanita penderita kanker payudara berdasarkan golongan usia di Puskesmas Mlati II
- b. Diketuainya karakteristik wanita penderita kanker payudara berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Mlati II
- c. Diketuainya karakteristik wanita penderita kanker payudara berdasarkan status pernikahan di Puskesmas Mlati II
- d. Diketuainya karakteristik wanita penderita kanker payudara berdasarkan status pekerjaan di Puskesmas Mlati II

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pelayanan kebidanan yang berfokus pada kesehatan reproduksi wanita di Puskesmas Mlati II.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai karakteristik wanita penderita kanker payudara serta menjadi sumber informasi dan referensi dalam bidang kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas Mlati II

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi bidan serta tenaga kesehatan di Puskesmas Mlati II dalam merencanakan dan melaksanakan upaya promotif serta preventif. Upaya tersebut meliputi edukasi kesehatan dan

deteksi dini kanker payudara berdasarkan karakteristik wanita penderita kanker payudara yang ditemukan di Puskesmas Mlati II.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam pengembangan program pencegahan dan pengendalian kanker payudara serta mendukung penguatan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

c. Bagi Wanita Penderita Kanker Payudara

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi wanita penderita kanker payudara untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan dan menjalani pengobatan secara teratur.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, bahan masukan, dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kanker payudara.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	IS Wulandari (2025)	Hubungan Usia, Penggunaan Kontrasepsi dan Riwayat Menyusui dengan Kanker Payudara	<i>Case control</i>	Usia ≥ 50 tahun, penggunaan kontrasepsi hormonal > 5 tahun, dan riwayat menyusui singkat meningkatkan risiko kanker payudara.	Metode penelitian menggunakan <i>Case control</i> , tempat penelitian, dan tahun penelitian.	Fokus pada karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara
4.	Lilmy Nafi'atul Fauziyyah (2025)	Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Kanker Payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2025	Deskriptif <i>Cross-sectional</i>	Hampir seluruh dari subjek usia pertama kanker payudara usia 40-49 tahun, sebagian besar tidak memiliki riwayat kanker pada keluarga, sebagian besar menarche < 12 tahun, sebagian besar menyusui < 2 tahun, usia pertama hamil > 35 tahun, setengah dari subjek penggunaan kontrasepsi hormonal > 5 tahun, sebagian besar IMT < 25 kg/m ² , sebagian besar subjek memiliki riwayat kanker payudara	Tempat penelitian dan waktu penelitian	Fokus pada karakteristik wanita usia subur dengan kanker payudara dan menggunakan metode deskriptif <i>Cross-sectional</i>